

## KARAKTERISTIK REMAJA NIKAH MUDA DI DESA BRENGGOLO JATIROTO WONOGIRI

Oleh:

**Sulistiyorini, Indarwati**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Surakarta

E-mail: indwati@yahoo.co.id

### ABSTRAK

*Latar belakang: Di Indonesia pernikahan dini berkisar 12-20% yang dilakukan oleh pasangan baru. Usia pernikahan dini rata-rata antara 16-20 tahun. Secara nasional pernikahan dini dengan usia pengantin di bawah usia 16 tahun sebanyak 26,95%.*

*Tujuan dari penelitian: mengetahui karakteristik remaja nikah muda di desa Brenggolo kecamatan Jatiroto kabupaten Wonogiri. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan konsep deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik secara umum dan deskriptif kualitatif untuk mengkaji lebih mendalam alasan nikah muda. Teknik sampling dengan menggunakan snow ball sampling dengan jumlah informan sebanyak 6 orang. Hasil penelitian: Persentase tingkat pendidikan sebagian besar dengan pendidikan rendah, yaitu lulusan SMP dengan umur rata-rata 18 tahun. Keadaan sosial ekonomi rata-rata dengan penghasilan Rp. 500.000,- sampai Rp. 1.000.000,- dengan pekerjaan sebagai petani. Penyebab pernikahan usia muda adalah pengaruh sosial budaya (lingkungan), ekonomi, dan kenakalan remaja.*

**Kata Kunci : Nikah muda, Remaja**

### PENDAHULUAN

Pernikahan usia muda merupakan pernikahan yang dilakukan pada usia remaja (dibawah 16 tahun pada wanita dan di bawah 19 tahun pada pria) (Romauli, 2009). Pernikahan yang dianggap sah menurut hukum Indonesia di cantumkan dalam undang-undang No. 1 pasal 7 tahun 1974 yang menyebutkan bahwa pernikahan hanya di izinkan jika calon mempelai pria telah berusia 19 tahun dan mempelai wanita 16 tahun. Pada usia tersebut individu dianggap telah dapat membuat keputusan sendiri dan telah dewasa dalam berfikir dan bertindak (Khairani & Putri, 2008).

Di Indonesia pernikahan dini berkisar 12-20% yang dilakukan oleh pasangan baru. Usia pernikahan dini rata-rata antara 16-20 tahun. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Kabupaten Wonogiri, remaja yang nikah muda pada tahun 2011 adalah 812 orang. Jatiroto adalah kecamatan yang mempunyai jumlah remaja nikah muda terbanyak di tahun 2011, yaitu mencapai 256 orang. Desa yang paling menunjukkan jumlah nikah muda terbanyak dari Kecamatan Jatiroto adalah Desa Brenggolo. Desa tersebut 14% didapatkan usia nikah muda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang yang ada di desa Brenggolo mengatakan mereka memutuskan nikah muda dengan berbagai alasan,

delapan orang mengatakan karena masalah ekonomi dan pendidikan, dua diantaranya karena hamil diluar nikah.

Remaja desa Brenggolo dilihat dari aspek pendidikan mayoritas lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mereka tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dikarenakan terbentur masalah ekonomi dan tingkat pendidikan rata-rata orang tua mereka rendah, sehingga kurang mendukung anak dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Desa Brenggolo salah satu desa yang memiliki remaja nikah muda tinggi di kecamatan Jatiroto.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Karakteristik Remaja Nikah Muda di Desa Brenggolo Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri.”

## METODE PENELITIAN

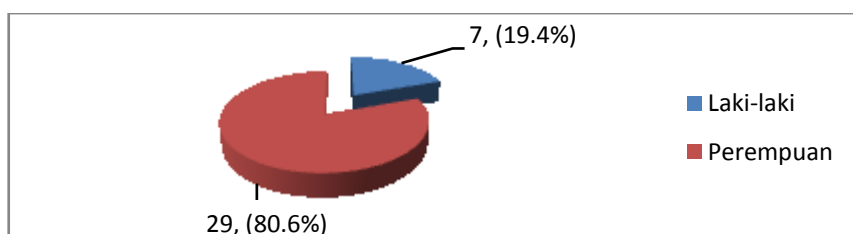
Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan karakter remaja nikah dini, dan metode kualitatif untuk menggali alasan nikah muda pada remaja di desa Brenggolo. Penentuan sampel pada penelitian ini dibedakan atas dua tahap. Pertama untuk kepentingan deskripsi karakteristik remaja nikah muda semua populasi di daerah tersebut diambil yaitu 36 responden. Ke dua untuk kepentingan kajian kualitatif alasan remaja nikah muda dilakukan secara *Snowball sampling*, dari sampel yang ada terambil 6 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menyajikan hasil secara deskriptif kuantitatif untuk melihat gambaran secara kuantitatif karakteristik remaja berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, status pekerjaan orang tua dan besarnya penghasilan perbulan.

Berdasarkan jenis kelamin remaja nikah muda di Desa Brenggolo tampak ada perbedaan yang sangat nyata, dimana remaja putri lebih banyak yang mengakhiri masa remajanya dengan nikah. Sedangkan laki-laki lebih sedikit yang mengalami nikah muda. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.

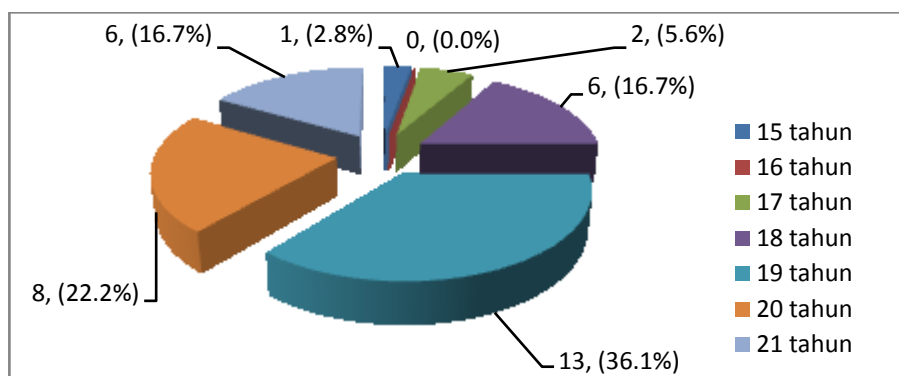


Sumber : Data primer diolah tahun 2012

**Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja Nikah Muda di Desa Brenggolo Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri**

Karakteristik remaja nikah muda dilihat berdasarkan usia menikah, nampak bervariasi, namun secara persentase terlihat sebagian besar remaja

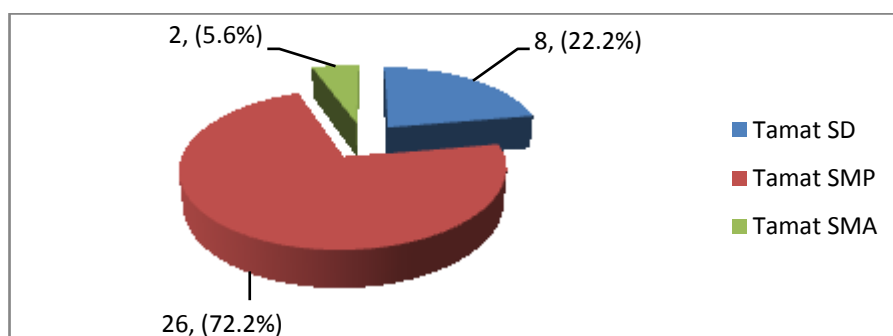
berani menikah setelah usia 18 tahun (6%) dan 19 tahun (13%). Namun jika diperhatikan ada pula remaja yang baru berusia 16 tahun sudah berani mengakhiri masa remajanya dengan menikah. Sebagai gambaran dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Sumber : Data primer diolah tahun 2012

**Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Remaja Saat Penelitian di Desa Brenggolo Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri**

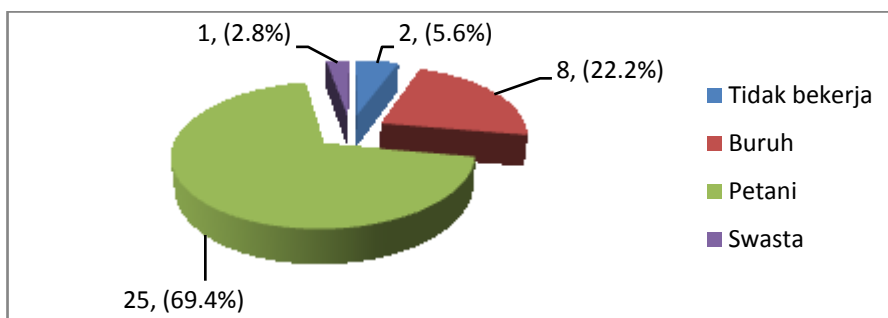
Karakteristik remaja nikah muda berdasarkan status pendidikan di Desa Brenggolo Wonogiri terlihat memprihatinkan. Remaja yang menikah dini sebagian besar (72.2%) masih duduk di bangku SMP, bahkan ada juga yang masih di tingkat SD (22.2%). Deskripsi tersebut dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Sumber : Data primer diolah tahun 2012

**Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Remaja Nikah Muda di Desa Brenggolo Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri**

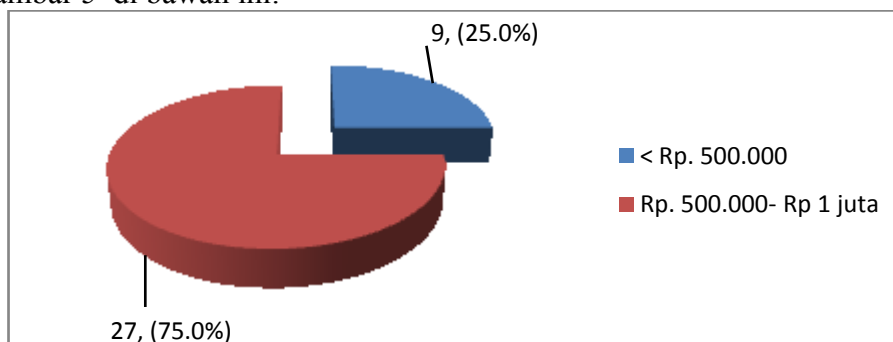
Hasil penelitian terkait dengan karakteristik remaja nikah muda dilihat berdasarkan status pekerjaan orang tua, menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mereka adalah petani dengan persentase 69.4%. dan status pekerjaan swasta terlihat persentasenya paling rendah. Sebagai gambaran status pekerjaan orang tua remaja dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Sumber : Data primer diolah tahun 2012

**Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Remaja Nikah Muda di Desa Brenggolo Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri**

Berdasarkan besarnya penghasilan orang tua remaja nikah muda di Desa Brenggolo terlihat orang tua termasuk penghasilan rendah, dimana sebagian besar berpenghasilan kurang dari satu juta (Rp 1.000.000,00 ) bahkan kurang dari lima ratus ribu rupiah Rp 500.00,00 dalam sebulan. Sebagai gambaran lihat gambar 5 di bawah ini.



Sumber : Data primer diolah tahun 2012

**Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua Remaja Nikah Muda di Desa Brenggolo Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri**

Hasil wawancara dari beberapa responden terkait alasan melakukan nikah muda di desa Brenggolo Wonogiri dapat dipaparkan sebagai berikut:

Hasil wawancara dipaparkan untuk mendiskripsikan beberapa alasan remaja nikah muda. Wawancara dilakukan terhadap enam informan, karena data yang diperoleh sudah dirasa cukup mewakili dari keseluruhan remaja yang nikah muda.

**Latar Belakang Nikah Muda**

Hasil wawancara menunjukkan latar belakang melakukan menikah pada usia muda bermacam-macam, berdasarkan hasil wawancara dikategorikan menjadi empat alasan utama menikah dalam usia muda, pertama karena alasan lingkungan (sosial budaya), alasan ekonomi (orangtua), alasan karena hamil di luar nikah (kenakalan remaja).

**Lingkungan (Sosial Budaya)**

Hasil wawancara menunjukkan sebagian besar informan mengatakan bahwa di Desa Brenggolo kebanyakan menikah setelah lulus SMP. Peneliti memperoleh informasi budaya di Desa Brenggolo masih menganut mitos perawan tua, sehingga ketika remaja sudah *akhil balig* segera dinikahkan. Hal ini diperoleh

informasi dari pelaku nikah muda maupun dari wawancara dengan tokoh atau seseorang desa setempat.

Berikut Petikan wawancara dengan informan 1 (Ny. A umur 18 tahun).

*"Mbak kulo nikah, alesanipun karena manut kalih saran orangtua, amargi ten dusun mriki lulus SMP segera dinikahkan....alesannipun damel mbantu ekonomi keluarga....."*

"Berdasarkan wawancara informan didapatkan tradisi menikah pada usia muda di Desa Brenggolo masih cukup kuat.

### ***Ekonomi***

Hasil wawancara menunjukkan alasan nikah muda adalah alasan ekonomi, yaitu membantu kehidupan ekonomi keluarga. Hal ini terkait dengan pinangan dari keluarga yang lebih mampu. Berikut petikan wawancara dengan salah satu informan (informan 2: Ny. Y, umur 19 tahun).

*" Mbak kulo nikah niku 1 tahun setelah lulus sekolah (lulus SMP), saya dijodohkan dengan pilihan orang tua, orang tua saya mengatakan...dengan nikah diharapkan dapat meringankan beban orang tua mbak....."*

### ***Hamil di luar nikah***

Hasil wawancara alasan menikah muda adalah hamil diluar nikah. Berikut ini pengakuan dari informan 4 (Ny. G umur 17 tahun). berikut petikan wawancaranya:

*"...Ngapunten mbak...kulo bade criyos tapi lingsem .....niki nggih rahasia kulo kalih keluarga.....sejatosipun kulo nikah terpaksa...lulus SMP kulo kerja 1 tahun, kenal kalih pacar kulo, terus kebablasan kulo hamil, ....akhirnya keluarga mau gak mau menikahkan kulo mbak....."*

### ***Kesulitan ekonomi***

Hasil wawancara terungkap kebanyakan informan masih ikut orangtua, sehingga masalah kesulitan ekonomi menjadi masalah utama bagi pasangan muda. berikut ini petikan wawancara dengan beberapa informan.

*"...nggih kados niki keadaan kulo...bojo kulo kerja serabutan...kulo nggih masih ikut orangtua....kebutuhan nggih masih banyak dari orangtua.....nggih kulo isin mbak...penginnya di rumah sendiri dan dicukupi suami...masalah susu habis minta orang tua terkadang isin banget mbak...tapi mau gimana lagi ..niki salah kulo dewe kok mbak...."*

Petikan wawancara dengan informan 1 (Ny. A 18 tahun).

## **Pembahasan**

Faktor yang memengaruhi pernikahan usia muda, yaitu perilaku seksual dan kehamilan tidak dikehendaki, tradisi atau budaya, rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi dan tingkat pendidikan orangtua, faktor sosio-ekonomi dan geografis, serta lemahnya penegakan hukum.

### ***Karakteristik Responden***

Hasil penelitian Berdasarkan gambar 1 dari pelaku nikah muda di Desa Brenggolo paling banyak dengan umur 18 tahun, yaitu sebanyak 13 responden (36,1%) dan paling sedikit dengan umur 15 tahun, yaitu sebanyak 1 responden (2,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan dari segi umur ada kasus menikah di bawah umur, yaitu adanya responden yang menikah di bawah 17 tahun. Batasan umur menurut Pasal 7 UU Perkawinan 1 tahun 1974, menikah yang diijinkan adalah pria minimal berumur 19 tahun dan wanita minimal berumur 16 tahun. Kasus pernikahan di bawah umur kerap terjadi di Indonesia, khususnya di daerah-daerah pedalaman atau pedesaan. hal ini terkait dengan hukum adat yang berlaku. Hasil penelitian berdasarkan diagram 2 dari pelaku nikah muda di Desa Brenggolo dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 7 responden (19,4%) dan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden (80,6%). Keadaan ini menunjukkan subjek nikah muda kebanyakan adalah kaum perempuan. Terkait dengan budaya masyarakat di Indonesia. Pada daerah-daerah di pedesaan, apabila wanita sudah masuk *akhil balig* kebanyakan sudah dinikahkan.

Hasil penelitian pada diagram 5 menunjukkan pelaku nikah muda di Desa Brenggolo, paling banyak dengan pendidikan SMP, yaitu sebanyak 26 responden (72,2%) dan paling sedikit dengan pendidikan SMA, yaitu sebanyak 2 responden (5,6%). Pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh pada pernikahan. Pendidikan yang meningkat menurut Sarwono (2010) akan menunda usia pernikahan, pada kasus di kota-kota besar anak-anak yang terus melanjutkan sekolah nikahnya akan tertunda berbeda dengan anak-anak di pedalaman atau pedesaan, ketika lulus SD atau SMP dan tidak melanjutkan lagi biasanya segera dinikahkan.

Pengambilan Keputusan dalam hal ini keputusan untuk menikah muda terjadi juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor atau motif yang mendorong mereka untuk melangsungkan pernikahan di usia muda diantaranya; faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor orang tua, faktor diri sendiri, serta faktor adat setempat. Faktor pendidikan masyarakat yang masih rendah menurut Murcahyo (2010) mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya mengenai Undang-Undang perkawinan nomer 1 Tahun 1974. Faktor ekonomi, yaitu penghasilan masyarakat yang relatif rendah sehingga untuk memikirkan pendidikan anak-anaknya sangat kurang, ini disebabkan karena penduduk yang berpenghasilan dari bertani bahkan ada yang hanya merupakan buruh tani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari apalagi untuk pendidikan anak-anak mereka. Faktor Agama yang masih mengental yaitu keyakinan masyarakat mengenai kedewasaan seseorang hanya ditinjau dari segi agama saja yaitu seorang dikatakan dewasa apabila telah tiba masa haid bagi wanita dan mimpi basah bagi laki-laki, sedangkan mengenai umur tidak dipermasalahkan.

### ***Penyebab nikah muda***

Pernikahan pada anak di bawah umur atau nikah muda bukanlah sesuatu yang baru di Indonesia. Praktek ini sudah lama terjadi dengan begitu banyak pelaku. Tidak di kota besar tidak di pedalaman. Sebabnya pun bervariasi, karena masalah ekonomi, rendahnya pendidikan, pemahaman budaya dan nilai-nilai agama tertentu (Susetyo, 2008).

Hasil wawancara menunjukkan dikategorikan ada 4 alasan utama menikah dalam usia muda, pertama karena alasan ekonomi (orangtua), alasan lingkungan (sosial budaya), alasan karena hamil di luar nikah (kenakalan remaja).

#### 1. Lingkungan (Sosial Budaya)

Hasil wawancara menunjukkan informan menyatakan menikah di usia muda karena faktor lingkungan, hal ini berkaitan dengan adat istiadat atau sistem nilai yang berkembang dalam masyarakat. Hasil penelitian Susetyo (2008) pernikahan pada anak di bawah umur bukanlah sesuatu yang baru di Indonesia. Praktek ini sudah lama terjadi dengan begitu banyak pelaku. Tidak di kota besar tidak di pedalaman, sebabnya pun bervariasi, karena masalah ekonomi, rendahnya pendidikan, pemahaman budaya dan nilai-nilai agama tertentu, juga karena hamil terlebih dahulu. Pemahaman budaya yang berkembang di masyarakat pandangan tentang kedewasaan” seseorang dilihat dari perspektif ekonomi. Ketika seseorang telah mampu menghasilkan uang atau telah terjun ke sektor pekerjaan produktif telah dipandang dewasa dan dapat melangsungkan pernikahan, meskipun secara usia masih anak-anak.

Hasil penelitian Sarwono (2010) pernikahan di bawah umur berasal dari budaya (adat) yang berlaku sejak dahulu dan terbawa hingga sekarang. Hal ini berkaitan dengan masa panen, utang piutang orangtua, tradisi atau kepercayaan yang dianut. Misalnya pada kasus di daerah Banyuwangi, ketika anak sudah menunjukkan kematangan fisik pada saat panen segera di ikat dengan memberikan hasil panen kepada calon mempelai.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Sudarsono (2008) hukum adat tidak mengenal batas umur belum dewasa dan dewasa. Dalam hukum adat tidak dikenal fiksi seperti dalam hukum perdata. Hukum adat mengenal secara isidental saja apakah seseorang itu, berhubung umur dan perkembangan jiwanya patut dianggap cakap atau tidak cakap, mampu atau tidak mampu melakukan perbuatan hukum tertentu dalam hubungan hukum tertentu pula

#### 2. Ekonomi

Faktor ekonomi salah satu faktor yang dominan yang menjadi alasan dalam nikah muda selain faktor adat istiadat (budaya). Pada masyarakat ekonomi menengah ke bawah mendorong segera menikahkannya anaknya terutama perempuan untuk mengurangi beban hidup yang ditanggungnya. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Sekarningrum (2002) yang melakukan studi kasus pernikahan muda di Kabupaten Asahan, hasilnya ada sebuah kecenderungan masyarakat dengan penghasilan rendah segera menikahkannya anak perempuannya untuk mengurangi beban ekonomi.

Persoalan ekonomi dan adat tidak bisa dilepaskan bagi masyarakat ekonomi bawah, apalagi yang masih terletak di pedalaman. Sarwono (2010) juga menjelaskan alasan ekonomi sering kali menjadi alasan orangtua untuk

segera menikahkan anaknya, misalnya masalah utang piutang, panen. Kasus serupa pada tahun 2008 kasus Syech Puji dan Ulfa, pernikahan yang terjadi juga karena persoalan ekonomi keluarga.

Alasan penyebab terjadinya pernikahan usia muda juga tergantung pada kondisi dan kehidupan sosial masyarakatnya. Terdapat dua alasan utama terjadinya pernikahan usia muda, pertama, pernikahan usia muda sebagai strategi untuk bertahan secara ekonomi. Kemiskinan adalah salah satu faktor utama yang menjadi tiang pondasi munculnya pernikahan usia muda. Pernikahan usia muda meningkat ketika tingkat kemiskinan juga meningkat. Penyebab kedua adalah untuk melindungi anak gadisnya. Pernikahan adalah salah satu cara untuk memastikan anak perempuan mereka terlindungi sebagai istri, melahirkan anak yang sah dimata hukum dan akan lebih aman jika memiliki suami yang dapat menjaga mereka secara teratur.

### 3. Kenakalan Remaja (Hamil di luar nikah)

Hasil pengamatan, ada alasan lain yang menjadi penyebab pernikahan usia muda, yaitu hamil di luar nikah. Hal ini tidak terlepas dari faktor kenakalan remaja sebagai dampak dari pergaulan bebas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarwono (2010) yang menyatakan kebebasan bergaul antar jenis kelamin pada remaja, dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari. Kasus ini meningkatkan kejadian abortus, hamil di luar nikah dan banyaknya kasus pernikahan usia muda.

Kasus di Desa Brenggolo mencerminkan, perkembangan teknologi yang cepat tanpa diimbangi oleh pendidikan karakter yang kurang berpengaruh besar dalam pola pergaulan pada remaja, sehingga kasus-kasus seperti hamil diluar nikah, seks bebas mulai muncul.

Faktor perilaku seksual sebagai akibat dari rendahnya pengetahuan dari kesehatan reproduksi menjadi alasan terjadinya kasus hamil di luar nikah di Desa Brenggolo. Hasil penuturan informan menunjukkan mereka tidak mengetahui dampak ketika melakukan seks bebas. Mereka melakukan karena ikut teman, akibat menonton "*blue film*". Observasi dari informan mereka tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi yang memadai.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang karakteristik remaja nikah muda di Desa Brenggolo, Jatiroto Wonogiri dapat simpulan sebagai berikut: Berdasarkan karakteristiknya, remaja yang menikah di usia muda mayoritas berpendidikan rendah SMP, sedangkan berdasarkan status pekerjaan orang tua mayoritas petani dengan rata-rata penghasilan Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 1.000.000,-. Berdasarkan usia menikah, sebagian besar yang menikah muda berusia 19 tahun. Untuk melihat fenomena alasan menikah muda secara kualitatif di Desa Brenggolo, Jatiroto Kabupaten Wonogiri tampak beberapa alasan diantaranya adalah pengaruh sosial budaya bahwa remaja putri tidak perlu sekolah tinggi karena hanya sebagai konco wingking saja. Berikutnya alasan ekonomi, bahwa dengan segera menikah

akan dapat membantu meringankan beban orang tua. Alasan selanjutnya adalah kehamilan diluar nikah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Khairani R dan Putri DE. 2008. Kematangan Emosi Pada Pria dan Wanita yang Menikah Muda. *Jurnal Psikologi*. Vol.1, No.2:Jawa Barat
- Murcahyo A. Dinamika Psikologi Pengambilan Keputusan Untuk Menikah Dini [Skripsi]. Surakarta : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2010
- Romauli S dan Vindari AV. 2009. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sarwono, Sarlito. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sekarningrum L. 2002. Perilaku Masyarakat Terhadap Perkawinan Usia Muda di Kelurahan Teladan Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan [skripsi]. Kesehatan Masyarakat. Sumatra Utara.
- Susetyo H. Pernikahan di Bawah Umur : Tantangan Legislasi dan Harmonisasi Hukum [Opini]. Universitas Sumatra Utara; 2008.
- Sudarsono, 2008. *Hukum Perkawinan Nasional*, Rineka Cipta: Jakarta